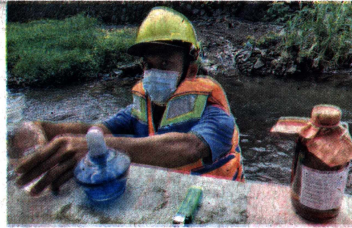




— PANTAU KUALITAS, WARGA BISA AJUKAN PENGUJIAN

# DLH Rutin Ambil Sampel Air Sungai

**YOGYA (KR)** - Selain melakukan pengujian kualitas air sumur milik warga, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya juga rutin mengambil sampel air sungai. Langkah tersebut dilakukan untuk kepentingan pengujian secara berkala terhadap tingkat pencemaran baik biologi, kimia maupun fisika.



KR-Achdi Wahid

**Rangkaian pengambilan sampel air di Kali Gajah Wong.**

Khusus pengujian kualitas air sungai setidaknya setiap bulan dilakukan empat kali pengambilan sampel. Terutama di tiga sungai besar yang berada di Kota Yogya yakni Kali Gajah Wong, Kali Code dan Kali Winongo. "Setiap titik sungai ada lima lokasi yang kami ambil sampelnya, baik dari hulu sampai hilir," tandas Suranto, penyelia pada UPT Laboratorium Lingkungan DLH Kota Yogya di sela pengambilan sampel di Kali Gajah Wong, Rabu (10/5).

Lima lokasi Kali Gajah Wong yang diambil sampel airnya meliputi daerah hulu di dekat SMA Santo Thomas, Jembatan Balirejo, Jembatan Gembira Loka Zoo, sekitar Logatok dan berakhir di Jembatan Tegal Gendu di wilayah hilir. Setiap sampel di masing-masing lokasi tersebut lantas dilakukan pengujian lapangan hingga labora-

ribu. Padahal ambang batas untuk total coliform ialah 1.000 dan fecal coliform 5.000. "Tapi kan sungai di Kota Yogya ini bukan untuk konsumsi. Masuk kategori sungai kelas dua yakni untuk wisata, perikanan maupun tanaman, bukap konsumsi," katanya.

Selain tiga sungai tersebut sebenarnya masih ada sungai kecil yang juga melintas di Kota Yogya yakni Kali Manunggal atau Belik. Justru tingkat pencemaran di Kali Manunggal jauh lebih tinggi dibanding tiga sungai besar lainnya. Hal ini karena debit airnya cukup kecil akan tetapi intensitas pembuangan limbah rumah tangga terlalu tinggi. Oleh karena itu dirinya berharap masyarakat atau permukiman tidak membuang limbahnya secara langsung ke sungai. Meski di tingkat hulu tingkat pencemaran sudah tinggi, namun jika di wilayah kota tidak ada penambahan limbah justru kualitas air sungai bisa menjadi bagus karena ada purifikasi secara alamiah. "Ketika di wilayahnya sudah tersambung saluran IPAL atau ada IPAL komunal, seharusnya limbah dialirkan ke sana," jelasnya.

Sedangkan untuk kualitas air sumur, Sutomo, mengaku tingkat pencemaran bakteri e-

coli juga sudah terlampau tinggi. Pihaknya bahkan hampir tidak bisa menemu-

kan air sumur milik warga di Kota Yogya yang terbebas dari cemaran e-coli. Bagi warga

Kota Yogya yang hendak mengetahui kualitas air sumurnya bisa mengajukan pemo-

honan pengujian ke UPT Laboratorium Lingkungan DLH Kota Yogya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005